

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknik batuk efektif adalah teknik batuk yang benar yang menggunakan energi untuk batuk dengan seefektif mungkin sehingga tidak mudah lelah dan banyak dahak. Tarik nafas dalam melalui hidung dan tahan nafas dalam beberapa detik adalah cara yang efektif untuk mengeluarkan sekret. Ketika Anda batuk dua kali, tekan dada Anda dengan bantal dan tampung sekret Anda pada pot sputum. Hindari terlalu lama batuk karena dapat menyebabkan hipoksia. (Oktaviani et al., 2023) Bersihan jalan nafas yang tidak efektif adalah salah satu gangguan yang mengganggu kebutuhan oksigenasi. Ketidakmampuan untuk membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas sehingga jalan nafas tetap terbuka disebut pembersihan jalan nafas tidak efektif. Jika agen etiologi masuk ke paru-paru, itu akan menyebabkan infeksi dan akhirnya menghasilkan banyak sputum. Hal ini dapat menyebabkan bersihan jalan nafas yang tidak efektif pada pasien TB paru-paru. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Ketidakefektifan bersihan jalan nafas didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi atau penyumbatan pada saluran nafas sehingga tetap bersih. Sputum menumpuk di jalan nafas, mengganggu ventilasi. Untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh, memobilisasi pengeluaran sputum diperlukan (Syahfitri, 2020). Tuberculosis merupakan penyakit infeksi menular yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kuman infeksi mycobacterium tuberculosis yang menyerang saluran nafas bawah area bronkus hingga alveoli, tuberculosis paru dapat ditularkan melalui percikan air liur atau droplet. Interaksi langsung dengan orang yang sehat dengan percikan air liur yang terinfeksi merupakan salah satu cara penyakit itu menyebar. Di antara gejala utama TB adalah demam, menggigil, berkeringat di malam hari, dan malaise. Di sisi lain, gejala pada sistem pernapasan termasuk nyeri dada, batuk, dan suara ronchi yang disebabkan oleh akumulasi sekret. (ekaputri, 2023). Infeksi paru-paru menyebabkan pembentukan sekret, yang mengganggu pasien sepanjang hari. Serangan lanjutan dapat menyebabkan kerusakan pada struktur parenkim, jalan nafas, dan pita suara, menyebabkan suara serak, gatal di tenggorokan, dan memerah di wajah. (Kemenkes RI, 2018; Wahdi & Puspitosari, 2021). Penurunan kadar oksigen

pasien tuberculosis akan berakibat pada proses metabolisme untuk menghasilkan energi dalam tubuh.

Tubuh penderita akan terasa lemah, mudah kelelahan dengan aktifitas ringan atau sedang, nafas sesak dan pendek. Perubahan anatomis bentuk dada berupa penurunan perbandingan anterior posterior dengan lateral paru yang khas pada penderita tuberculosis kronis (Ekaputri et al., 2023; Smeltzer & Bare, 2013). Teknik batuk efektif sangat penting karena banyak penderita TB batuk tidak produktif, yang dapat memperburuk kondisi mereka karena batuk terlalu sering merusak pita suara, tenggorokan, dan struktur lunak paru-paru. Menurut Puppitasari et al., 2021 Melakukan batuk efektif pada pasien tuberculosis, memberikan informasi akurat tentang teknik batuk efektif, dan mendorong orang untuk mempraktikkannya adalah semua upaya untuk meningkatkan batuk efektif. Keluarga juga dapat melakukan hal-hal lain untuk mendorong pasien untuk minum obat secara teratur.

Perawat merupakan tenaga profesional yang memberikan pelayanan keperawatan 24 jam. Dalam hal ini perawat mempunyai peran dalam melakukan perawatan pada pasien dengan diagnose medis tuberculosis paru. Perawat memainkan peran penting dalam pencegahan dan promosi. Mengurangi gejala TBC paru, seperti batuk berdahak dan penumpukan sekret di saluran pernafasan bawah, adalah tindakan utama yang dilakukan.

Penerapan teknik batuk efektif yang dapat memperbaiki kondisi, mengurangi gejala, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan perasaan tenang dan rileks, serta membantu istirahat tidur lebih baik pada klien tuberculosis paru. Penumpukan sekret dapat menyebabkan batuk yang lebih keras dan menyumbat saluran pernafasan, jadi batuk efektif diperlukan untuk mengeluarkan sekret.

Menurut World Health Organization (WHO), tuberculosis menyebabkan kematian 10,6 juta orang di seluruh dunia, termasuk 6,6 juta pria, 4 juta wanita, dan 1,2 juta anak-anak. Tuberculosis ada di semua negara dan pada semua kelompok umur. Tuberculosis masih menjadi komorbiditas dan mortalitas tertinggi di dunia, menyebabkan 1,4 juta kematian setiap tahun dan menyebabkan lebih dari 10 juta kematian. 5–10% infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* berkembang menjadi tuberculosis aktif. Jumlah kasus tuberculosis paru di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 397.377 kasus, naik dari 351.936 kasus pada tahun sebelumnya. Jawa Barat adalah provinsi dengan populasi terbesar yang

melaporkan paling banyak kasus.(Kementrian Kesehata RI, 2023). Angka penemuan kasus tuberculosis di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 24 November 2021 adalah 20,6 persen dari target 18.833 kasus, meskipun jumlah kasus bakteri tahan asam (BTA) positif untuk tuberculosis meningkat hampir lima kali lipat dari tahun 2016 (Dinkes Provinsi NTT, 2016, 2017, 2018, 2019).

Berdasarkan data-data diatas maka penulis tertarik untuk menulis tentang penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberculosis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberculosis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mendapatkan gambaran penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi keefektifan penerapan teknik batuk efektif terhadap pengeluaran sekret pada pasien tuberculosis, dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.
2. Untuk mendeskripsikan hasil efektifitas penerapan teknik batuk efektif terhadap pengeluaran sekret pada pasien tuberculosis, dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberculosis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis
Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan dengan penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberculosis
2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberculosis.

3. Bagi Klien

Diharapkan klien mengetahui tentang masalah penyakit tuberculosis dan mampu mengatasi masalah batuk dengan tepat

4. Bagi Pembaca

Studi kasus ini dapat menjadi informasi tentang penerapan teknik batuk efektif pada pasien dengan tuberculosis